

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERSEPSI REMAJA KELAS X TENTANG SEKSUAL
BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Wahyu Ratih Setianingsih
201510104441**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERSEPSI REMAJA KELAS X TENTANG SEKSUAL
BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Wahyu Ratih Setianingsih
201510104441**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuni Purwati, M.Kep
Tanggal : 14 Februari 2017
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yuni Purwati", is written over the line for the signature.

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERSEPSI REMAJA KELAS X TENTANG SEKSUAL
BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun oleh :
WAHYU RATIH SETIANINGSIH
201510104441

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

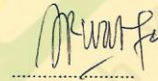
Pada tanggal :
30 Januari 2017

Dewan Penguji :

1. Penguji I : Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes



2. Penguji II : Yuni Purwati, M.Kep



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitass 'Aisyiyah Yogyakarta



Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI REMAJA KELAS X TENTANG SEKSUAL BEBAS DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA¹

Wahyu Ratih Setianingsih², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar Belakang: Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 65% penderita AIDS yang ada di Indonesia tergolong usia remaja (15-19 tahun). Sekitar 51 % remaja sudah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16 % melakukan pada usia 13-15 tahun (BKKBN, 2010).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul tahun 2016.

Metode: Desain penelitian adalah *survey analitic* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Total populasi adalah 74 responden dan total sampling sebanyak 74 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan yakni variabel akses media informasi dengan *p value* $0,02 < 0,05$, variabel dukungan orangtua dengan *p value* $0,04 < 0,05$ dan variabel dukungan teman sebaya $0,005 < 0,05$.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan akses media informasi, dukungan teman sebaya, dan dukungan orangtua dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul tahun 2016. Sehingga diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pelayanan dan perhatian terhadap program penyuluhan reproduksi remaja terutama terkait dengan perilaku seksual bebas khususnya di sekolah – sekolah.

Kata kunci : Persepsi Remaja, Akses Media Informasi, Dukungan Teman Sebaya, dan Dukungan Orangtua
Kepustakaan : Al- qur'an, 19 buku, 5 jurnal, 4 artikel, 2 penelitian (2005-2014)
Jumlah Halaman : i-xiii, 1-75 halaman, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikologis, yakni antara usia 10-19 tahun yang merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (*adolescence*). Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Kumalasari, 2014).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survei* (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Daili, 2009 dalam Damanik, 2012). Dari data di Direktorat Jendral Pencegahan Penyakit Menular Dan Penyehat Lingkungan Pemukiman (PPM & PLP) Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 65% penderita AIDS yang ada di Indonesia tergolong usia remaja (15-19 tahun). Sekitar 51 % remaja sudah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16 % melakukan pada usia 13-15 tahun (BKKBN, 2010).

Kejadian seksual bebas di Yogyakarta menurut hasil penelitian (Selfia, 2013) yang dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri Yogyakarta didapatkan hasil 55,3% siswa baik laki-laki maupun perempuan pernah melakukan seksual bebas diluar nikah. Berdasarkan hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa sebagian besar remaja sudah pernah melakukan seksual bebas. Seksual bebas memberikan banyak dampak negatif bagi remaja antara lain remaja akan terkena penyakit HIV/AIDS (Ani, 2010).

Dalam UU No. 40 tahun 2008 tentang konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi. Negara wajib menjamin perkembangan dan kemajuan untuk menikmati hak asasi manusia (pasal 3), Melihat pasal-pasal diatas, sebagai remaja, mereka memilih hak asasi yang harus diperjuangkan untuk terpenuhinya hak-hak atas kesehatan reproduksinya.

Pada permasalahan diatas Islam juga menyikapi masalah ini yang diatur Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berarti *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan peluang kepada remaja untuk bergaul sesama jenis. Namun dengan catatan harus memperhatikan nilai-nilai agama Islam dan tidak bertentangan dengan norma kemasyarakatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bantul, pada tanggal 20 Februari 2016, didapatkan data hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel 12 responden (siswi) untuk diwawancarai tentang persepsi responden terhadap seksual bebas. Dari 12 responden (siswi) yang dikaji 9 responden (siswi) beranggapan bahwa seksual bebas berciuman adalah hal yang biasa, melakukan hubungan seksual itu biasa kalau udah pacaran, dan masa kaya gitu aja gak mau, sedangkan 3 responden mengatakan bahwa persepsi seksual bebas yaitu hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam berpacaran dan tidak mengganggu orang lain seperti diperbolehkan bergandengan tangan, berpacaran dengan hal yang positif dan tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah. Informasi tersebut didapatkan responden melalui internet atau dunia maya. Dengan adanya fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Tahun 2016”

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan deskripsi korelasi dengan jenis penelitian *cross sectional*. Pengambilan lokasi Penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah Bantul. Pada skripsi ini responden yang digunakan adalah sebanyak 74 responden dengan teknik pengambilan sample *total sampling/total populasi*, dimana sampel yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu siswi kelas X *non boarding school* di SMA Muhammadiyah, Bantul yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan siswa yang masih tinggal dengan orangtua. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel. 4.1 Persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Persepsi remaja	Frekuensi	Persentase
1	Baik	45	60,8%
2	Cukup	13	17,6%
3	Kurang	16	21,4%
	Total	74	100%

Sumber : Data Primer, 2016

2. Akses media informasi pada remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tentang Akses media informasi pada remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel. 4.2 Akses media informasi pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Akses media	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	5,4%
2	Cukup	20	27,0%
3	Kurang	50	67,6%
	Total	74	100%

Sumber : Data Primer, 2016

3. Dukungan orang tua pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian Dukungan orang tua pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel. 4.3 Dukungan orang tua pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Dukungan orangtua	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	24,3%
2	Cukup	13	17,6%
3	Kurang	42	58,1%
	Total	74	100%

Sumber : Data Primer, 2016

4. Dukungan teman sebaya pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Hasil dukungan teman sebaya pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel. 4.4 Dukungan teman sebaya pada remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

No	Dukungan teman	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	51,4%
2	Cukup	21	28,3%
3	Kurang	15	20,3%
	Total	74	100%

Sumber : Data Primer, 2016

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja tentang seksual bebas di kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja tentang seksual bebas di kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta di analisis menggunakan analisis *Kendall tau*. Hasil dari analisis dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel. 4.5 distribusi hubungan akses media informasi dengan persepsi remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Variabel	Persepsi remaja						Jumlah	p-value	CC
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	n	%	N	%			
Akses media									
Baik	3	75	1	25	0	0	4	0,036	0,230
Cukup	15	75	4	20	1	5	20		
Kurang	27	54	8	16	15	30	50		
Total	45		13		16		74		

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,036. Dengan kekuatan hubungan rendah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,230 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistic menunjukkan P value <0,05.

2. Hubungan antara dukungan orangtua dengan persepsi remaja tentang seksual bebas di kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Tabel. 4.6 distribusi hubungan dukungan orangtua dengan persepsi remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Variabel	Persepsi remaja						Jumlah	p-value	CC
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	n	%	N	%			
Dukungan orang tua									
Baik	15	78,9	3	15,8	1	5,3	19	0,041	0,219
Cukup	8	61,5	2	15,4	3	23,1	13		
Kurang	22	52,4	8	19,0	12	28,6	42		
Total	45		13		16		74		

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,041. Dengan kekuatan hubungan rendah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,219 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara dukungan orangtua dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistic menunjukkan P value <0,05 .

3. tentang seksual bebas di kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Tabel. 4.7 distribusi hubungan dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Variabel	Persepsi remaja						Jumlah	p-value	CC
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	n	%	N	%			
Dukungan teman sebaya									
Baik	30	76,9	4	10,3	5	12,8	39	0,011	0,435
Cukup	8	38,1	8	38,1	5	23,8	21		
Kurang	7	50,0	1	7,1	6	42,9	14		
Total	45		13		16		74		

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011. Dengan kekuatan hubungan sedang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,435 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistic menunjukkan P value <0,05 Dari ketiga variable yang berhubungan paling besar adalah dukungan teman sebaya yaitu dengan koefisien korelasi 0,435.

PEMBAHASAN

1. Persepsi remaja tentang seksual bebas pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa persepsi remaja tentang seksual bebas di kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah mayoritas memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 45 (60,8%) responden,

persepsi cukup 13 (17,6%) responden, dan persepsi kurang sebanyak 16 (21,6%) responden.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin *perception*, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Leavitt dalam Desmita (2009), "*Perception* dalam pengertian sempit adalah pengelihatian, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu sedangkan. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2009).

Hal ini sesuai dengan hasil survey BKKBN bahwa Persepsi remaja umur 15-19 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21% remaja putri tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja putri saat pubertas. Persepsi remaja tentang masa subur relative masih rendah, yaitu 29% pada remaja putri dan 32% pada remaja putra. Mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid sebesar 14% (BKKBN, 2011).

2. Hubungan antara akses media informasi dengan dengan Persepsi remaja tentang seksual bebas pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,036. Dengan kekuatan hubungan rendah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,230 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistik menunjukkan P value <0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja tentang seksual bebas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Laksmiwati dalam Amaliyasari dan Puspitasari, (2008), yang menyatakan bahwa informasi persepsi seksual ternyata mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual. Hal ini disebabkan karena seiring dengan perubahan/inovasi teknologi dan komunikasi global, terjadi perkembangan perilaku persepsi seksual remaja.

3. Hubungan antara dukungan orangtua dengan dengan Persepsi remaja tentang seksual bebas pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,041. Dengan kekuatan hubungan rendah yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,219 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara dukungan orangtua dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistik menunjukkan P value <0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan persepsi remaja tentang seksual bebas.

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain. Pemberian bantuan berupa tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (Andri, 2013).

Keeratan koefisien dalam hubungan dukungan orang tua terhadap persepsi seks bebas adalah yang terendah, hal ini dapat dikarenakan karena intensitas waktu bertemu remaja dengan orang tua lebih sedikit karena pekerjaan orang tua dan kesibukannya.

4. Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan dengan Persepsi remaja tentang seksual bebas pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Hasil analisis dengan uji *kendall tau* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011. Dengan kekuatan hubungan sedang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,435 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas dimana hasil uji statistic menunjukkan P value <0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja tentang seksual.

Informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya (*peer*) sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangan.. Selanjutnya teman sebaya dalam pergaulan kadang menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui kalangan media masa seperti: film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri (Azwar, 2010).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian jurnal Promosi Kesehatan Indonesia (2009) yang mengatatakan bahwa ada hubungan antara perilaku seksual teman sebaya dengan persepsi seksual remaja. semakin berisiko perilaku seksual teman sebaya maka persepsi seksual remaja akan semakin berisiko.

KESIMPULAN

1. Persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul adalah mayoritas memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 45 (60,8%) responden, persepsi cukup 13 (17,6%) responden, dan persepsi kurang sebanyak 16 (21,4%) responden.
2. Terdapat hubungan antara akses media informasi dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul tahun 2016.
3. Terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul tahun 2016.
4. Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja kelas X tentang seksual bebas di SMA Muhammadiyah Bantul tahun 2016.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan
Tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja secara rutin (2 bulan sekali) di sekolah-sekolah.
2. Bagi Sekolah
Untuk dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada siswa di sekolah khususnya tentang perilaku seksual bebas pada remaja dengan menyediakan waktu khusus untuk penyuluhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian lain dengan mempertimbangkan semua faktor lain yang mempengaruhi *persepsi remaja tentang perilaku seksual bebas* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya faktor pengetahuan, agama, sosial budaya, tingkat ekonomi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyasari dan Puspitasari. 2008. *Perilaku Seksual Anak Usia PRA Remaja di Sekitar Lokasi dan Faktor yang Mempengaruhi* terdapat dalam Jurnal Penelitian Din. Sos. Vol. No. 1, April 2008: 54-60.

Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

BKKBN.2010. *Free Sex. Available from:* <http://www.scribd.com/doc/13753330/free-sex>. (diakses 15 Maret 2016).

———. 2011. *Menurut Survei Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departement Agama. 1976. *Al -Qur'am dan terjemahannya*. Q.S. Hujurat ayat 13. Jakarta : Bumi Restu

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Pandua Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Diponegoro.

Kumalasari, D. 2014. *Makalah tentang Persepsi , Pergaulan Bebas, dan Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.

Mertia, 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.

Orechhia, A. 2009. *Sex education Grubs for Adolescent Gils: A Review of current Practice and Research*, "Graduate Journal of Konseling Psychology: Vol, 1: 1ss 2, Article 9. Termuat dalam <http://epublication.merquett.edu/gjcp/voll/iss2/9>. internet Diakses tanggal 28 Januari 2015.

Santrock.J.W.2003. *Adolenece Perkembangan Remaja*. Jakarta ; Erlangga

Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.